BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai aktivitas anthelmintik ekstrak biji pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap telur *Ascaris lumbricoides* secara in vitro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ekstrak biji pepaya (Carica papaya L.) memiliki aktivitas anthelmintik terhadap telur Ascaris lumbricoides secara in vitro, yang ditunjukkan oleh adanya perubahan morfologi dan peningkatan persentase kerusakan telur seiring meningkatnya konsentrasi ekstrak dan lamanya waktu inkubasi. Aktivitas tertinggi diperoleh pada konsentrasi 80% dengan waktu inkubasi 120 menit.
2. Terdapat perbedaan aktivitas anthelmintik ekstrak biji pepaya berdasarkan jenis pelarut yang digunakan, yaitu heksana, etil asetat, dan etanol. Perbedaan aktivitas tersebut dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kepolaran pelarut sehingga menghasilkan jenis dan jumlah senyawa bioaktif yang berbeda pada masing-masing ekstrak.
3. Ekstrak biji pepaya pelarut etanol menunjukkan aktivitas anthelmintik tertinggi terhadap telur Ascaris lumbricoides dibandingkan ekstrak heksana dan etil asetat. Pada konsentrasi 80% dan waktu inkubasi 120 menit, ekstrak etanol menghasilkan persentase kerusakan telur sebesar 66,67%, lebih tinggi dibandingkan ekstrak etil asetat sebesar 50% dan heksana sebesar 33,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai aktivitas anthelmintik ekstrak biji pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap telur *Ascaris lumbricoides* secara in vitro, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji aktivitas anthelmintik secara in vivo guna mengetahui efektivitas ekstrak biji pepaya dalam sistem biologis yang lebih kompleks.
2. Perlu dilakukan analisis senyawa kimia menggunakan metode LC-MS (*Liquid Chromatography–Mass Spectrometry*) untuk mengidentifikasi senyawa bioaktif yang terkandung dalam ekstrak biji pepaya yang diduga berperan dalam aktivitas anthelmintik.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan isolasi dan pemurnian senyawa aktif dari ekstrak biji pepaya sehingga dapat diketahui senyawa yang paling berperan dalam aktivitas anthelmintik terhadap telur *Ascaris lumbricoides*.
4. Disarankan untuk melakukan variasi konsentrasi ekstrak dan waktu inkubasi yang lebih luas, sehingga dapat diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas ekstrak biji pepaya sebagai agen anthelmintik.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY